

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Ekstrak daun ketapang (*Terminalia catappa*) pada konsentrasi 10% sampai 80% tidak menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap *Streptococcus pneumoniae*.
2. Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun ketapang (*T. catappa*) terhadap *S. pneumoniae* menunjukkan tidak adanya perbedaan zona hambat pada ekstrak daun ketapang (konsentrasi 10%, 20%, 40%, dan 80%), kelompok kontrol negatif (*aquadest*), dan kontrol pelarut (DMSO 10%). Sedangkan, pada kelompok kontrol positif (amoksisilin) terdapat zona hambat dengan rata-rata sebesar 12,5 mm.

B. Saran

1. Fraksinasi ekstrak diperlukan untuk membuat ekstrak murni yang dapat memisahkan senyawa spesifik sehingga meminimalisasi interaksi antagonis antar senyawa sekunder yang terjadi dalam ekstrak kasar.
2. Uji fitokimia dapat dilakukan dengan uji kuantitatif sehingga dapat diketahui kadar absolut senyawa sekunder yang terkandung dan dapat dipastikan apakah kegagalan penghambatan disebabkan dosis yang kurang tepat atau bukan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode dilusi untuk mendapatkan data kuantitatif berupa Kadar Hambat Minimum (KHM) dan Kadar Bunuh Minimum (KBM). Berdasarkan hasil penelitian ini, pengujian selanjutnya dapat menggunakan rentang konsentrasi di bawah 20% dengan teknik pengenceran *two-fold serial dilution*. Prosedur ini sebaiknya merujuk pada standar CLSI M07-Ed12 (2024) agar diperoleh hasil yang lebih spesifik dan akurat.